

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan minatnya, Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu lembaga atau yang dikenal dengan sekolah. Di sekolah, peserta didik akan banyak mendapat pengalaman dan akan lebih dalam mengenal dunia pendidikan, seperti terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan minat bakat. Sekolah menjadi salah satu tempat yang baik untuk belajar. Di sekolah selain mendapatkan pelajaran, peserta didik juga akan dibimbing untuk menjadi seorang yang berprestasi dan berkepribadian baik, maka tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi dan mendidik para peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Disebutkan pula dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 ayat 2 bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran (pendidikan) nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan secara umum dapat dimaknai sebagai upaya memanusiakan manusia yang diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup, dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

Dalam era globalisasi, pendidikan akan pengetahuan sosial menjadi dasar utama untuk meraih informasi dari berbagai penjuru dunia. Banyak informasi baru dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berujud seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial menjadi sarana dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat ataupun berbangsa. Pada jenjang SMP\MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Peserta didik

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Diterapkannya pembelajaran merdeka belajar pada mata pelajaran IPS jenjang SMP tentu dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri mengingat para guru IPS belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan pendekatan merdeka sebagai akibat pemberlakuan kurikulum sebelumnya yang tidak menggunakan pendekatan merdeka. Berbagai upaya pengembangan telah dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk para peneliti yang melakukan berbagai penelitian yang bersifat pelaksanaan. Namun upaya itu diperlukan kegiatan penelitian pendahuluan yang mampu memetakan kondisi nyata kegiatan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah. Pemetaan itu setidaknya harus mampu menjawab pertanyaan: bagaimanakah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam membelajarkan siswa mempelajari IPS dan apakah konsep pendekatan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS telah diterapkan oleh para guru. (Sutrisna, 2012)

Studi mengenai kedua hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun guru itu sendiri dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran IPS di sekolah, khususnya di jenjang SMP. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru

dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.(Sutrisna, 2012)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 11 Juli 2023 di SMPN 5 Solok, bahwasanya sudah terdapat persiapan guru terhadap pelaksanaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu dengan narasumber ibuk Yual Mardeswita S.Pd. selaku salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut, beliau mengatakan “ kami ada mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap hari Kamis dan sudah ada persiapan untuk menghadapi kurikulum merdeka ini lalu sudah mempersiapkan modul ajar nya sesuai dengan apa yang telah dipelajari disaat pelatihan tersebut ”. Mengingat pentingnya sebuah kelancaran dan ke efektifan proses belajar mengajar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, lalu mendorong penulis untuk meneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Kota Solok sebagai lokasi penelitian. Selain itu penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan SMPN 5 Solok. Kurikulum yang dipakai di sekolah banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Proses penerapan kurikulum merdeka belajar pada dasarnya harus memiliki perencanaan yang baik, guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna. Melalui kurikulum ini, penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakat mereka. (Roro Utari Indra Dewi & Dita Hendriani, 2024)

Berdasarkan hasil observasi, pemetaan minat yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pengantar terkait pentingnya mempelajari materi tersebut. Selain itu guru juga memantik minat peserta didik dengan cara menyampaikan pembelajaran secara energik, dengan harapan jika guru semangat maka peserta didik akan mengikuti semangatnya. Guru mempunyai peran penting dalam menggali minat peserta didik, agar dapat menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang bermakna. (Handiyani, 2022:5818) menjelaskan sebaiknya guru dapat menggali motivasi didalam diri peserta didik dan memaksimalkan sehingga peserta didik mempunyai keinginan dan semangat belajar dengan baik. Menurut (Sukendra, 2015:3) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi

dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru membuat pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang di inginkan dalam pembelajaran. Pada pemetaan ini guru mendapatkan data profil belajar peserta didik melalui tempat tinggal, budaya, dan gaya belajar. Pada penelitian ini guru membuat angket yang berisi pilihan gaya belajar peserta didik diantaranya auditori, visual dan kinestetik.

Menurut Suardipa & Primayana (2020:89), Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai atau mengevaluasi kemajuan serta pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas metode pengajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut panduan yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam buku "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah tahun 2022", Tahap evaluasi dalam pembelajaran terstruktur dengan melakukan penilaian melalui beberapa jenis asesmen, antara lain asesmen diagnostik untuk pemahaman awal, asesmen formatif untuk penilaian

berkelanjutan, dan asesmen sumatif sebagai penilaian akhir. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan, evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru IPS sama dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi ini meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. (Rustanto et al., 2024)

Berdasarkan observasi peneliti, guru IPS di SMPN 5 Kota Solok telah dilakukan asesmen sumatif menggunakan berbagai jenis tes untuk mengevaluasi pencapaian seluruh tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif ini dilakukan pada akhir materi atau saat akhir semester maupun tengah semester. Penilaian tersebut dapat berupa ulangan harian, tes tulis, pilihan ganda, atau soal dalam bentuk Google Form. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik masih belum mencapai Kompetensi Keahlian Tertentu (KKTP) dan belum mencapai Capaian Pembelajarannya secara menyeluruh. Selain itu, juga teridentifikasi adanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan belum sepenuhnya mendapat dukungan yang memadai dalam konteks pendidikan. Siswa yang belum menuntaskan KKTP dan CP akan diberikan pengayaan dan program remedial. Pengayaan yang diberikan guru IPS berupa penugasan tes tulis dengan tujuan membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan lebih baik. Peserta didik yang belum mencapai Kompetensi Kepribadian dan Keterampilan (KKTP) mendapat perbaikan agar dapat mencapai standar yang diharapkan. Sedangkan siswa

yang berkebutuhan khusus serta belum tuntas Capaian Pembelajarannya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari para guru.

Dari fenomena-fenomena di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Kota Solok dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik dan kelancaran dalam proses pembelajaran khususnya memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.
3. Guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok?
2. Bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok?

3. Bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.
2. Mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.
3. Mengetahui persiapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dengan cara berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas wawasan dan pengalaman penulis tentang Pelaksanaan Pembelajaran IPS.
 - b. Untuk memperluas pengetahuan penulis tentang Pelaksanaan Pembelajaran IPS.
 - c. Untuk memperluas wacana intelektual, yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran IPS.

- d. Untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah SMPN 5 Kota Solok

Sebagai masukan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPS agar pelaksanaan pembelajaran lebih afektif dan efisien juga dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran IPS di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya Pelaksanaan Pembelajaran IPS Serta dapat referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di sekolah SMPN 5 Kota Solok.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang ini pada dunia

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
IPS.

